

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas bergantung terhadap banyak faktor, antara lain pendidik, hubungan pribadi antara peserta didik dalam kelas, dan kondisi umum serta suasana dalam kelas. Pendidik berperan penting untuk membentuk perilaku belajar peserta didik. Maka dari itu, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas hendaknya dipahami oleh pendidik. Selain itu, pendidik perlu menciptakan komunikasi yang baik, antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memberikan respon yang positif dan suasana kelas menjadi hidup. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Pamela., 2019, 23-30).

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah membelajarkan peserta didik dengan mengelola pengajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran yakni guru sebagai penginspirasi awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Saat ini, banyak guru yang hanya mengajar materi saja kepada peserta didik tanpa mengelola kelas secara maksimal. Sehingga terdapat banyak perilaku yang tidak diinginkan seperti gaduh, mengobrol sendiri, sampai mengantuk yang menjadikan terjadi pembelajaran yang tidak efektif. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan

itu seperti prestasi belajar dan motivasi siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan (Isti'ahah, 2018, 61).

Masalah yang sering guru hadapi didalam kelas saat ini adalah susahnya keterampilan mengelola kelas untuk mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sering ditemui di beberapa tingkatan kelas, terutama di kelas rendah. Selain itu, yang dialami oleh peneliti ketika mengajar di kelas 1 suasananya sangat tidak kondusif. mengatakan mengelola kelas adalah kemampuan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mampu menguasai keseluruhan kelas dan proses pembelajaran dengan kata lain pengelolaan atau manajemen kelas (Palupi and Sugiharti, 2014, 39-46). Pada umumnya, keterampilan mengelola kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas (Pingge, 2020, 153).

Tenaga pendidik harus berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dijelaskan dalam Q.S An-nahl ayat 125, Allah SWT. berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُم بِآلَتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125) (Muchlisin, 2020, 2).

Ayat ini menjelaskan tentang pengelolaan kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. Hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang dicita- citakan. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin dapat terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, di masa mendatang boleh jadi persaingan tersebut kurang sehat.

Keterampilan mengelola kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa agar dapat belajar secara lebih aktif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Dewi Ria Puspita (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang “ mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, mendapatkan hasil bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran akibat guru kurang mengelola kelas dengan baik, sehingga situasi dalam kelas tidak kondusif. Pendidikan yang bermutu dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dimasa mendatang yang dikembangkan melalui belajar. Sehingga membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakjujuran, dan memperbaiki dari akhlak serta iman yang buruk (Hendriana, 2018, 46).

Tentunya dengan pengelolaan kelas yang baik proses pembelajaran akan berjalan lancar dan terarah. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraliyah (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa kelas IV Metori Timur , beliau adalah mahasiswa IAIN Metro, terbukti bahwa pengelolaan kelas guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan semangat siswa menerima pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, maupun individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Sitorus and Sojanah, 2018, 93).

Keterampilan mengolah kelas dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Motivasi belajar ada dua macam yaitu ekstrinsik dan instrinsik. Ekstrinsik berasal dari luar peserta didik seperti imbalan dan hukuman. Sedangkan instrinsik adalah motivasi karena diri sendiri, misalnya peserta didik ingin jadi guru karena mampu mengajar.

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam sekolah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Cara belajar mengajar yang lebih baik adalah mempergunakan kegiatan peserta didik itu sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinue serta melalui kerja kelompok (Sunhaji, 2020, 30-46).

Menurut (Gaffar, 2021, 93) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya .

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranann penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faza Andrisa Putri (2022) yang berasal UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar

Lampung, diperoleh data bahwa dari jumlah 35 siswa kelas V, hanya 15 orang yang memiliki keaktifan belajar yang baik, selebihnya kurang memuaskan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2023 pada guru wali kelas 1a Ibu Sitti Juhasni mengatakan bahwa Berdasarkan wawancara dengan wali kelas Ibu Sitti Jusliani selaku guru wali kelas Ia mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung seringnya memakai buku cetak tetapi untuk pemberian contoh terkait materi pembelajaran yang berlangsung terkadang saya lakukan dengan memberikan contoh benda hal tersebut saya lakukan agar siswa tidak merasa bosan dan memudahkan 40 siswa dalam memahami materi. Saya kombinasikan dengan pendekatan kontekstual berupa benda konkret menyatakan bahwa

Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 Oktober pada wali kelas 4 Oktober Ibu Siti Maryam mengatakan hal yang saya lakukan apa bila ada kegaduhan yaitu mendekati siswa yang gaduh dan saya tanyakan mengapa kok gaduh sendiri, lalu bila terjadi kegaduhan pada saat pembelajaran dikelas, mengembalikan fokus siswa kepada saya, biasanya saya menghitung 1 sampai 3 setelah itu saya lanjutkan ice breaking dengan tepuk konsentrasi atau biasa disebut tepuk nyamuk. Apabila keadaan sudah kondusif saya lanjutkan pembelajaran kembali, kadang juga menggunakan pendekatan persuasif untuk mengatur siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Nurena (2022) yang berasal dari IAIN Palopo dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” diperoleh data bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang, dari jumlah 30 siswa kelas III, hanya 10 orang yang mampu diatur.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MIN 1 Kendari”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitian dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MIN 1 Kendari.
- 1.2.2 Motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari..
- 1.2.3 Kendala guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana keterampilan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari?
- 1.3.3 Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I di MIN 1 Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di MIN 1 Kendari.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian memberikan rekomendasi dan menambah serta memperluas cakrawala pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas, untuk selanjutnya memberi alternatif untuk upaya pemecahannya.

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

##### **1.5.2.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru dan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan sehingga mampu menerapkan pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

##### **1.5.2.2 Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan guru dalam mengelola kelas demi menjaga ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

##### **1.5.2.3 Manfaat Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, kondusif dan lebih aktif ketika dalam proses belajar mengajar sehingga ilmu yang diharapkan oleh peserta didik dapat diperoleh dengan baik sesuai dengan tujuan.

##### **1.5.2.4 Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan agar bisa sebagai informasi dan sumbangan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

#### **1.5.2.5 Manfaat Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada para pembaca tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran pembaca terhadap judul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di MIN 1 Kendari” maka penulis perlu memberikan batasan sebagai berikut: Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang konduktif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien yang menggerakkan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan

#### **1.6.1 Keterampilan Guru**

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Keterampilan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemahiran dan kemampuan guru kelas 1 di MIN 1 Kendari dalam kelas berinteraksi dengan peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi optimal.

#### **1.6.2 Mengelola kelas**

Mengelola kelas adalah proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang konduktif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah guru kelas 1 di MIN 1 Kendari mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran agar berjalan efisien dan teratur.

### **1.6.3 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau stimulus yang diberikan guru kelas 1 di MIN 1 Kendari agar peserta didik termotivasi belajar didalam kelas, sehingga semangat belajarnya mengalami peningkatan.

